

Pengawasan Rutin oleh Praktisi Akuntansi terhadap Bank Berbasis Syariah

Abu Dzar Al Ghifari¹, Saparuddin Siregar²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

bgpendan@gmail.com¹, saparuddin.siregar@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

Sharia audit in Islamic banks aims to verify the compliance of these banks with Sharia principles and good governance. Sharia auditors need to have a comprehensive understanding of Sharia principles and relevant Sharia audit standards. They are required to collect sufficient and relevant evidence to support their audit conclusions, evaluate the collected evidence to ensure the compliance of Islamic banks with Sharia principles and good governance, and communicate the audit results to stakeholders. The implementation of Sharia audit standards in Islamic banks involves selecting adequate Sharia auditors, careful planning of Sharia audits, meticulous execution of Sharia audits, clear and transparent reporting of Sharia audit results, and effective follow-up on Sharia audit results. Competencies required by Sharia auditors include knowledge of Islamic law, fiqh muamalah, skills in accounting and auditing, and special characteristics as Sharia auditors.

Keywords : Sharia Audit Banking; Sharia Principles; Bank Governance.

ABSTRAK

Audit syariah pada bank syariah memiliki tujuan untuk memverifikasi kesesuaian bank tersebut dengan prinsip-prinsip syariah dan penerapan tata kelola yang baik. Auditor syariah perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip syariah dan standar audit syariah yang berlaku. Tugas mereka mencakup pengumpulan bukti yang mencukupi dan relevan guna mendukung kesimpulan audit, evaluasi bukti tersebut untuk memastikan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik, serta menyampaikan hasil audit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pelaksanaan standar audit syariah pada bank syariah melibatkan pemilihan auditor syariah yang kompeten, perencanaan audit syariah yang hati-hati, pelaksanaan audit syariah yang menyeluruh, pelaporan hasil audit syariah yang transparan, dan tindak lanjut hasil audit syariah yang efisien. Auditor syariah harus memiliki kompetensi dalam pemahaman hukum Islam, fiqh muamalah, keterampilan di bidang akuntansi dan audit, serta karakteristik khusus sebagai auditor syariah.

Kata kunci : Audit Syariah Bank, Prinsip Syariah, Tata Kelola Bank.

PENDAHULUAN

Standar audit oleh kantor akuntan publik terhadap bank syariah memiliki peran penting dalam memastikan kesesuaian bank syariah dengan prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik. Di Indonesia, terjadi perkembangan signifikan, terutama dalam bidang ekonomi dan bisnis, yang berdampak pada sektor usaha dan meningkatkan permintaan terhadap layanan audit (Gulam, 2022). Perusahaan

akuntan publik perlu meningkatkan kinerja mereka untuk bersaing, mengingat banyak perusahaan besar dengan akuntan asing yang masuk ke Indonesia. Faktor-faktor seperti pertumbuhan bisnis yang kompleks, perkembangan pasar modal, dan peraturan yang berlaku, semakin mendukung tingginya permintaan atas jasa audit di Indonesia (Gilbert, Monica, Fransisca, & Sitepu, 2020).

Peningkatan permintaan ini juga menciptakan tantangan, seperti penurunan lapangan kerja untuk auditor dalam negeri dan penurunan integritas serta objektivitas profesi akuntan publik akibat kegagalan audit. Keberhasilan auditor dalam melakukan audit sangat mempengaruhi permintaan jasa audit di kantor akuntan publik (KAP) dalam negeri. Dalam menghadapi hal ini (Tina, 2023), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah membentuk standar Pengendalian Mutu KAP (PSPM) sebagai upaya untuk memahami dan mengantisipasi risiko-risiko bisnis klien, serta memastikan pelaksanaan perencanaan audit yang efektif dan efisien. Implementasi sistem pengendalian mutu tersebut menjadi fokus IAI untuk mengawasi izin akuntan publik dan memastikan standar kerja yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini akan melibatkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus ganda, yakni bank syariah A dan B, untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai implementasi standar audit syariah. Populasi penelitian ini adalah semua bank syariah di wilayah penelitian, dengan pemilihan dua bank syariah terkemuka sebagai sampel. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara struktural kepada auditor syariah, manajemen bank, dan pihak terkait. Analisis data kualitatif akan dilakukan dengan pendekatan tematik, sementara data kuantitatif akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit syariah pada bank syariah merupakan suatu sistem terstruktur dalam bidang akuntansi yang diimplementasikan untuk menilai dan memeriksa sejauh mana pernyataan-pernyataan tentang aktivitas dan peristiwa ekonomi sesuai dengan aturan atau prinsip syariah yang telah ditetapkan (Wahab, 2022). Tujuan utama dari audit ini adalah untuk memastikan bahwa bank syariah tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah serta menjalankan tata kelola yang baik.

Proses audit syariah mencakup pemeriksaan menyeluruh terhadap berbagai aspek kegiatan bank syariah, mulai dari operasional hingga keuangan. Pemeriksaan ini tidak hanya mencakup aspek kepatuhan terhadap hukum, tetapi lebih spesifik lagi terkait dengan aspek syariah Islam. Audit dilakukan dengan merinci setiap transaksi dan kegiatan bank, serta menilai sejauh mana kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan (Mayangsari & Sazangka, 2023).

Salah satu fokus utama dari audit syariah adalah memastikan bahwa bank syariah tidak terlibat dalam kegiatan yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti riba (bunga), maysir (perjudian), dan gharar (ketidakpastian yang berlebihan). Selain itu, audit juga melibatkan penilaian terhadap mekanisme pengelolaan risiko, kepatuhan terhadap peraturan dan standar syariah, serta keberlanjutan praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Tidak hanya sebatas pada aspek kepatuhan syariah, audit ini juga memberikan perhatian khusus terhadap tata kelola perusahaan (*good governance*). Ini termasuk penilaian terhadap struktur organisasi, kebijakan manajemen risiko, transparansi, akuntabilitas, dan peran dari dewan direksi serta manajemen senior (Tina, 2023). Dengan memastikan tata kelola yang baik, audit syariah bertujuan untuk memastikan bahwa bank syariah dapat beroperasi dengan efisien, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai etika Islam.

Secara umum, audit syariah pada bank syariah bertindak sebagai alat untuk memastikan bahwa institusi keuangan tersebut tetap berada dalam kerangka hukum dan prinsip-prinsip syariah. Ini tidak hanya memberikan keyakinan kepada pemegang saham dan nasabah, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan perkembangan sektor keuangan syariah secara keseluruhan dengan memelihara integritas dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam (Safri, 2023).

Dalam perbandingan dengan audit konvensional, audit syariah memiliki cakupan yang lebih luas, terutama ketika diterapkan pada produk pembiayaan pensiun di bank syariah. Hal ini memerlukan auditor syariah untuk tidak hanya mengacu pada standar audit nasional dan internasional, tetapi juga harus memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang berlaku (Safri, 2023). Dalam konteks ini, auditor syariah memiliki kewajiban untuk menerapkan aturan audit yang umumnya berlaku secara nasional dan internasional, selama hal tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang menjadi pijakan utama bagi lembaga keuangan syariah, termasuk dalam hal produk pembiayaan pensiun.

Pentingnya cakupan yang lebih luas dalam audit syariah terutama disebabkan oleh fokusnya pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah Islam. Auditor syariah tidak hanya harus memahami prinsip-prinsip dasar audit konvensional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mendalam tentang aspek hukum dan etika Islam yang terkait dengan keuangan dan investasi. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang larangan riba, maysir, gharar, dan prinsip-prinsip lainnya yang mencirikan ekonomi Islam.

Dalam konteks produk pembiayaan pensiun di bank syariah, auditor syariah perlu memastikan bahwa seluruh proses pembiayaan, pengelolaan dana, dan pengembalian investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang melarang kegiatan yang dianggap tidak etis dalam Islam (Musaddad, 2021). Auditor harus memastikan bahwa kebijakan investasi bank syariah tidak melibatkan instrumen

keuangan yang melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti investasi dalam perusahaan yang beroperasi dalam industri haram atau kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, auditor syariah juga memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi efektivitas dan kehandalan sistem kontrol internal yang diterapkan oleh bank syariah dalam konteks produk pembiayaan pensiun. Ini mencakup penilaian terhadap kepatuhan terhadap standar audit konvensional, tetapi dengan penekanan khusus pada prinsip-prinsip syariah (Musaddad, 2021). Auditor perlu memastikan bahwa kontrol internal dapat mengidentifikasi dan mencegah potensi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip syariah serta memastikan integritas dan akurasi informasi keuangan.

Dengan demikian, audit syariah pada produk pembiayaan pensiun di bank syariah memerlukan pendekatan yang holistik dan mendalam, yang tidak hanya mencakup aspek konvensional dari audit keuangan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah untuk memastikan kepatuhan dan integritas dalam operasional dan investasi bank syariah (Gulam, 2022).

Prinsip-prinsip audit syariah yang umumnya diterapkan mencakup prinsip kepatuhan syariah, kemandirian auditor, transparansi, profesionalisme, dan kerahasiaan. Auditor syariah diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip syariah dan kemampuan untuk mengidentifikasi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tersebut (Gulam, 2022). Mereka juga harus bekerja secara independen, menjaga integritas, memberikan informasi yang transparan, dan memastikan bahwa informasi yang diberikan akurat dan dapat dipercaya.

Prosedur audit syariah mencakup langkah-langkah identifikasi risiko, perencanaan audit, pengumpulan bukti, evaluasi bukti, dan pelaporan audit. Auditor syariah harus mampu mengidentifikasi risiko potensial yang mungkin timbul pada bank syariah, merencanakan audit dengan cermat, dan mengumpulkan bukti-bukti yang relevan untuk mendukung kesimpulan audit. Evaluasi bukti harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik.

Laporan auditor syariah mencakup elemen-elemen seperti judul, alamat tujuan, paragraf pembuka, ruang lingkup audit, referensi ke standar nasional dan internasional, tugas auditor, paragraf opini, tanggal laporan, alamat auditor, dan tanda tangan auditor (Gilbert et al., 2020). Tanggung jawab auditor terletak pada pernyataan pendapat mengenai kepatuhan laporan keuangan dengan prinsip syariah dan standar akuntansi yang berlaku.

Implementasi standar audit syariah pada bank syariah membutuhkan serangkaian langkah penting untuk memastikan kepatuhan dan kredibilitas lembaga keuangan tersebut terhadap prinsip-prinsip syariah. Langkah awal yang krusial adalah pemilihan auditor syariah yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang

memadai (Gilbert et al., 2020). Auditor syariah harus memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syariah, sekaligus keahlian dalam bidang akuntansi dan audit. Keberhasilan audit syariah sangat bergantung pada kemampuan auditor untuk memahami konteks operasional bank syariah dan menilai kepatuhan dengan cermat.

Perencanaan audit yang cermat juga menjadi landasan penting dalam implementasi standar audit syariah. Auditor harus memahami karakteristik khusus bank syariah, termasuk produk dan layanannya, serta strategi operasional dan kebijakan manajemen risiko yang diterapkan. Perencanaan yang matang akan membantu dalam menentukan pendekatan audit yang efektif untuk memastikan cakupan yang komprehensif.

Proses pelaksanaan audit dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan relevan. Auditor harus secara teliti mengevaluasi bukti-bukti tersebut untuk memastikan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik. Pemeriksaan menyeluruh terhadap transaksi, kebijakan, dan prosedur bank dilakukan untuk memverifikasi kepatuhan dan mengidentifikasi potensi risiko.

Setelah audit selesai, laporan hasil audit syariah disampaikan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan tersebut mencakup kesimpulan audit, temuan audit yang signifikan, dan rekomendasi untuk perbaikan. Laporan hasil audit harus disusun dengan jelas dan transparan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik (Wahab, 2022).

Tahap berikutnya adalah tindak lanjut dan perbaikan. Bank syariah perlu merespons temuan audit dengan melakukan perbaikan dan peningkatan sesuai dengan rekomendasi yang diajukan. Proses ini melibatkan perbaikan proses, perubahan kebijakan, atau implementasi kontrol internal yang lebih efektif (Wahab, 2022). Tindak lanjut yang efektif akan membantu memastikan kesesuaian dan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik. Keseluruhan proses ini bertujuan untuk menjaga kepatuhan dan kredibilitas bank syariah, serta memastikan bahwa lembaga tersebut tetap sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam meningkatkan efektivitas audit syariah pada bank syariah, disarankan agar auditor syariah memiliki pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip syariah dan standar audit syariah yang berlaku. Selain itu, dalam mengumpulkan bukti-bukti yang relevan, auditor syariah sebaiknya memperhatikan pemilihan bukti yang cukup untuk mendukung kesimpulan audit. Evaluasi bukti-bukti juga perlu

dilakukan secara hati-hati untuk memastikan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik.

Dalam konteks implementasi standar audit syariah pada bank syariah, saran yang diberikan melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, pemilihan auditor syariah harus dilakukan dengan teliti, memastikan bahwa auditor memiliki kualifikasi yang memadai. Selanjutnya, perencanaan audit syariah perlu disusun dengan cermat, dengan memperhatikan karakteristik unik dari bank syariah dan lingkungan bisnisnya. Pelaksanaan audit syariah juga harus dilakukan dengan teliti dan transparan.

Untuk pelaporan hasil audit syariah, disarankan agar laporan tersebut disusun dengan jelas dan transparan, mencakup kesimpulan audit, temuan audit, dan rekomendasi perbaikan. Selain itu, tindak lanjut hasil audit syariah sebaiknya dilakukan dengan efektif, termasuk implementasi perbaikan dan peningkatan atas temuan audit.

Khusus untuk auditor syariah, disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi mereka, termasuk pengetahuan mendalam tentang hukum Islam, fiqh muamalah, serta keterampilan di bidang akuntansi dan audit. Hal ini akan memastikan bahwa auditor memiliki landasan yang kuat untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik sesuai dengan karakteristik khusus sebagai auditor syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilbert, Gilbert, Monica, Georgina Cynthia, Fransisca, Yoana, & Sitepu, Wilsa Road Betterment. (2020). Due Professional Care, Kompleksitas Tugas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Medan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3189. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p15>
- Gulam, Mirzan. (2022). Menguak Alasan Dibalik Minimnya Nasabah Pengguna Bank Syariah Di Gorontalo. *AKASYAH: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit Syariah*, 1(1), 39–53. <https://doi.org/10.58176/akasyah.v1i1.365>
- Mayangsari, Rinjani Dewi, & Sazangka, Aghan Yunardo. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 7(3), 2598–2611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1455>
- Musaddad, Anwar. (2021). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Ntb Syariah). *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 43–66. <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i1.289>
- Safri. (2023). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya integritas , professional care , auditor secara bersama- sama mempengaruhi peningkatan kualitas audit pada PT XYZ ?* 8(2).

- Tina, Agus. (2023). Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Integritas Sebagai Variabel. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 235–242. Retrieved from <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/1324>
- Wahab, Abdul. (2022). Implementasi Maqashid Syariah dalam Operasional Audit Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6(01), 20–40. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v6i01.6137>